

**EFEKTIVITAS PROGRAM SAMSAT KELILING PADA KANTOR DESA
WONOREJO KECAMATAN GONDANGREJO KABUPATEN KARANGANYAR**

**EFFECTIVENESS OF MOVING SAMSAT PROGRAM AT WONOREJO VILLAGE
OFFICE, GONDANGREJO DISTRICT, KARANGANYAR DISTRICT**

Anggit Pambudi, Damayanti Suhita, Wirid Winduro

Program Studi Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik,
Universitas Slamet Riyadi Surakarta

anggitpambudi744@gmail.com

Abstrak

Adanya permasalahan dalam membayar pajak dimasyarakat diantaranya ialah masih rendahnya kepatuhan masyarakat dalam membayar pajak. Selain itu masih kurangnya fasilitas yang kurang memadai seperti misalnya ruang tunggu yang kurang nyaman dan terbatas tempat duduk, masih kurang luasnya lahan parkir yang tersedia sehingga banyak masyarakat yang enggan melakukan pembayaran pajak kendaraan bermotor di kantor desa Wonorejo.

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Efektivitas program SAMSAT keliling pada unit pelayanan di kantor desa Wonorejo kecamatan Gondangrejo kabupaten Karanganyar. Penelitian ini dilakukan menggunakan teori pengukuran efektivitas sebagaimana yang dikemukakan oleh Budiani (2007:53). Dengan metode penelitian deskriptif kualitatif.

Berdasarkan analisis dan pembahasan dalam penelitian Efektivitas program SAMSAT keliling di kantor desa Wonorejo maka dapat ditarik kesimpulan bahwa program SAMSAT keliling di kantor desa Wonorejo sudah efektif, karena banyak indikator efektivitas program yang disebutkan oleh Budiani sudah terpenuhi secara maksimal. tiga indikator yang sudah tercapai yaitu ketepatan sasaran program tercapai karena mempermudah masyarakat dalam melakukan pembayaran pajak bermotor dan banyak wajib pajak yang melakukan pembayaran di SAMSAT keliling desa Wonorejo. Indikator selanjutnya sosialisasi program karena penyampaian program terdapat informasi-informasi yang dibutuhkan oleh masyarakat. Indikator yang terakhir yaitu pemantauan program karena sudah ada pemantauan dari pihak SAMSAT keliling maupun pihak kantor desa Wonorejo. Namun ada satu indikator yang tidak terpenuhi secara maksimal yaitu pencapaian tujuan program.

Adapun saran dari penulis yaitu menyediakan kotak saran yang berfungsi sebagai tempat masyarakat atau wajib pajak untuk dapat memberikan masukan kepada samsat keliling di kantor desa Wonorejo

Kata Kunci : Efektivitas, Program, SAMSAT Keliling

Abstract

problems in paying taxes in the community including the low compliance of the community in paying taxes, besides that there is still a lack of inadequate facilities such as waiting rooms that are uncomfortable and limited seats, there is still not enough parking area available so that many people are reluctant to pay motor vehicle taxes at the Wonorejo village office. Starting from the description above, this attracted the author to conduct research on "Effectiveness of the Mobile SAMSAT Program in Service Units at the Wonorejo Village Office"

The aim of this research is to describe the effectiveness of the Mobile SAMSAT Program in service units at the Wonorejo Village office, Gondangrejo sub-district, Karanganyar Regency. This research was conducted using the effectiveness measurement theory as proposed by Budiani (2007:53). With a qualitative descriptive research method.

Based on the analysis and discussion in the research on the effectiveness of the mobile SAMSAT program at the Wonorejo village office, it can be concluded that the mobile SAMSAT program at the Wonorejo village office has been effective, because many indicators of program effectiveness mentioned by Budiani have been fulfilled to the fullest. the three indicators that have been achieved are the accuracy of program targets achieved because it makes it easier for people to make motorized tax payments and many taxpayers make payments at SAMSAT around Wonorejo village. The next indicator is program socialization because the program delivery contains information needed by the community. The last indicator is program monitoring because there has been monitoring from the mobile SAMSAT and the Wonorejo village office. However, there is one indicator that has not been fulfilled maximally, namely the achievement of program objectives.

The author's suggestion is to provide a suggestion box that functions as a place for the community or taxpayers to be able to provide input to the mobile Samsat at the Wonorejo village office.

Keywords: *Effectiveness, Program, Mobile SAMSAT*

PENDAHULUAN

Efektivitas merupakan suatu taraf sejauh mana peningkatan kesejahteraan manusia dengan adanya program tertentu, karena kesejahteraan manusia merupakan tujuan dari pembangunan. Dalam hal ini efektivitas berkaitan dengan program SAMSAT keliling.

Mengukur efektivitas organisasi bukanlah suatu hal yang sangat sederhana, karena efektivitas dapat dikaji dari berbagai sudut pandang dan tergantung dari siapa yang menilai. Bila dipandang dari sudut produktivitas, maka seorang manajer produksi memberikan pemahaman bahwa efektivitas berarti kualitas dan kuantitas (output) barang dan jasa.

Tingkat efektivitas juga dapat diukur dengan membandingkan antara rencana yang telah ditentukan dengan hasil nyata yang telah diwujudkan. Namun, jika hasil usaha atau hasil kerja dan tindakan yang dilakukan tidak tepat sehingga menyebabkan tujuan tidak tercapai atau sasaran yang diharapkan, maka hal itu dikatakan tidak efektif.

Proses efektivitas dapat berjalan efektif apabila kemampuan untuk memilih tujuan tepat dan terarah sehingga kegiatan dapat berjalan relatif singkat, suatu pelaksanaan kerja tersebut diproses mendekati kepada unsur-unsur dari apa yang dimaksudkan dalam definisi efektivitas itu sendiri.

Faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas antara lain: (1) waktu: ketepatan waktu dalam menyelesaikan suatu pekerjaan merupakan faktor utama, semakin lama tugas dibebankan itu dikerjakan, maka semakin banyak tugas lain menyusul dan hal ini akan memperkecil tingkat efektivitas kerja karena memakan waktu yang tidak sedikit; (2) tugas: bawahan harus diberitahukan maksud dan pentingnya tugas-tugas yang didelegasikan kepada mereka; (3) produktivitas: seorang pegawai mempunyai produktivitas yang tinggi dalam bekerja tentunya akan dapat menghasilkan

efektivitas kerja yang baik, demikian pula sebaliknya; (4) motivasi: pimpinan dapat mendorong bawahannya melalui perhatian pada kebutuhan dan tujuan mereka yang sensitif. Semakin termotivasi pegawai untuk bekerja secara positif semakin baik pula kinerja yang dihasilkan; (5) evaluasi kerja: pimpinan memberikan dorongan, bantuan dalam informasi kepada bawahannya, harus melaksanakan dengan baik atau tidak; (6) pengawasan: dengan adanya pengawasan maka kinerja pegawai dapat terpantau hal ini dapat memperkecil resiko dalam pelaksanaan tugas; (7) lingkungan tempat tinggal: lingkungan tempat kerja adalah menyangkut tata ruang, cahaya alam dan pengaruh suara yang mempengaruhi konsentrasi seorang pegawai dalam bekerja; (8) perlengkapan dan fasilitas: suatu sarana dan peralatan yang disediakan oleh pimpinan dalam bekerja seseorang dalam mencapai tujuan atau hasil yang diharapkan

Pelayanan publik merupakan hak warga negara dan negara berkewajiban melayani setiap warga negara dan penduduk untuk memenuhi hak dan kebutuhan dasarnya dalam rangka pelayanan publik yang merupakan amanat Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Akan tetapi pada faktanya pelayanan publik yang baik masih menjadi angan-angan masyarakat, dimana dalam kemajuan kebudayaan modern bersamaan dengan banyaknya tuntutan masyarakat saat ini yang patut dipenuhi oleh pemerintah yakni dengan kualitas pelayanan yang lebih baik. Praktek penyelenggaraan pelayanan publik di Indonesia dewasa ini masih penuh dengan ketidakpastian biaya, waktu dan cara pelayanan.

Mengurus pelayanan publik ibarat memasuki hutan belantara yang penuh dengan ketidakpastian. Waktu dan biaya pelayanan tidak pernah jelas bagi para pengguna pelayanan. Hal ini terjadi karena prosedur pelayanan tidak pernah mengatur kewajiban dari penyelenggara pelayanan dan hak dari warga sebagai pengguna. Prosedur cenderung hanya mengatur kewajibanwarga ketika berhadapan dengan unit pelayanan.

Ketidakpastian yang sangat tinggi mendorong warga untuk membayar pungutan liar kepada petugas agar kepastian pelayanan bisa segera diperoleh. Ketidakpastian bisa juga mendorong warga memilih menggunakan biro jasa untuk menyelesaikan pelayanannya daripada menyelesaikan sendiri.

Pajak merupakan salah satu sumber penerimaan Negara yang besar sehingga digunakan untuk melaksanakan pembangunan bagi seluruh rakyat. Adriani (2012) menyebutkan bahwa pajak adalah iuran pada negara yang dapat dipaksakan yang terutang oleh yang wajib membayarnya menurut peraturan-peraturan dengan tidak dapat prestasi kembali, yang langsung dapat ditunjuk, dan yang gunanya adalah untuk membiayai pengeluaran-pengeluaran umum yang berhubungan dengan tugas pemerintah.

Dari sekian banyak pajak daerah salah satu jenis pajak yang sumber pendapatannya cukup besar adalah Pajak Kendaraan Bermotor. Seperti yang telah diatur di Pasal 1 ayat (12) Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009 definisi pajak kendaraan bermotor sebagai berikut: "Pajak Kendaraan Bermotor, yaitu pajak atas kepemilikan dan/atau penguasaan kendaraan bermotor. Kendaraan Bermotor adalah semua kendaraan beroda beserta gandengannya yang digunakan di semua jenis jalan darat, dan digerakkan oleh peralatan teknik berupa motor atau peralatan lainnya yang berfungsi untuk mengubah suatu sumber daya energi tertentu menjadi tenaga gerak kendaraan bermotor yang bersangkutan termasuk alat-alat berat dan alat-alat besar yang dalam operasinya menggunakan roda dan motor dan tidak melekat secara permanen serta kendaraan bermotor yang dioperasikan di air.

Membayar pajak kendaraan bermotor merupakan pekerjaan rutin tahunan bagi para pemilik kendaraan bermotor. Orang yang dikenakan pemungutan pajak disebut wajib pajak. Dalam penelitian ini wajib Pajak merupakan orang pribadi atau badan yang memiliki kendaraan bermotor. Jika

wajib pajak merupakan badan/lembaga maka kewajiban perpajakannya diwakili oleh pengurus atau kuasa hukum badan tersebut. Dalam menjalankan kewajiban membayar Pajak Kendaraan Bermotor, wajib pajak harus mengetahui dengan jelas mekanisme pelaksanaan pembayaran Pajak Kendaraan Bermotor, serta memerlukan sarana administrasi yang jelas untuk menyampaikan serta memenuhi kewajiban tersebut.

Proses pelayanan Sistem Administrasi Manunggal Satu Atap (SAMSAT) pada dasarnya merupakan proses yang sangat rumit dan kompleks. Dimana setiap wajib pajak harus melewati banyak pintu loket untuk menyelesaikan pelayanannya dan membutuhkan waktu yang cukup lama. Proses ini apabila dilakukan secara manual atau semi elektronik dapat dipastikan tidak akan mampu dilaksanakan oleh semua petugas SAMSAT. Oleh karena itu sistem yang ada terus dikembangkan dengan menggunakan teknologi yang lebih modern.

Pengembangan pelayanan SAMSAT berbasis teknologi informasi sudah sejak lama dikembangkan. Pengembangan teknologi yang terjadi pada unit pelayanan Kantor Desa Wonorejo ini juga dalam rangka untuk meningkatkan pelayanan guna peningkatan partisipasi bagi setiap wajib pajak Kendaraan Bermotor. Dimana pada saat ini semua masyarakat dari semua kalangan baik masyarakat kalangan atas hingga masyarakat kalangan bawah yang menginginkan suatu pelayanan publik yang mudah, cepat, dan tidak berbelit-belit. Dalam memulai peningkatan pelayanan yang memberikan kemudahan kepada wajib pajak untuk melakukan pembayaran Pajak Kendaraan Bermotor (PKB), dan Sumbangan Wajib Dana Kecelakaan Lalu Lintas Jalan (SWDKLLJ) dengan memanfaatkan teknologi informasi sebagai pengesahan Surat Tanda Nomor Kendaraan (STNK) adalah dengan membuat jaringan online pada setiap Kantor Bersama SAMSAT.

Adanya SAMSAT keliling ini di Unit pelayanan kantor Desa Wonorejo merupakan salah satu cara pemerintah untuk

memberikan kemudahan kepada masyarakat sebagai wajib pajak dalam membayar pajak. Adapun pelayanan SAMSAT keliling tersebut tidak memakan waktu yang lama, dan biaya yang dikeluarkan sesuai dengan ketentuan yang telah ditentukan oleh unit. Dengan adanya layanan jaringan online pada setiap Kantor Bersama SAMSAT ini dapat meningkatkan pelayanan kepada masyarakat atau wajib pajak karena akan mempermudah wajib pajak dalam hal pengurusan perpanjangan Pajak Kendaraan Bermotor (PKB) yang dapat dibayarkan diluar daerah asal sesuai di STNK.

Namun, berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh penulis, dalam pelaksanaan pengurusan Pajak Kendaraan Bermotor (PKB) pada kantor bersama Sistem Administrasi Manunggal Satu Atap (SAMSAT) unit pelayanan kantor desa Wonorejo, masih minimnya sosialisasi yang dilakukan sehingga banyak masyarakat yang kurang mengetahui keberadaan SAMSAT di kantor desa Wonorejo ini dan masih banyak wajib pajak yang kurang tahu atau sedikit pengetahuannya mengenai mekanisme dalam pelaksanaan pembayaran pajak dan menganggap bahwa pelaksanaan pembayaran pajak yang dilakukan pada kantor SAMSAT terkesan sulit dan ribet, sehingga membuat para wajib pajak terkadang malas untuk membayar pajaknya sendiri ke kantor SAMSAT.

Adanya permasalahan dalam membayar pajak dimasyarakat diantaranya ialah masih rendahnya kepatuhan masyarakat dalam membayar pajak, sampai saat ini dapat dilihat bahwa kepatuhan membayar pajak oleh wajib pajak masih rendah, kepatuhan masyarakat terhadap pajak sangat dipengaruhi oleh kesadaran masyarakatnya. Selain itu masih kurangnya fasilitas yang kurang memadai seperti misalnya ruang tunggu yang kurang nyaman dan terbatas tempat duduk, masih kurang luasnya lahan parkir yang tersedia sehingga banyak masyarakat yang enggan melakukan pembayaran pajak kendaraan bermotor di kantor desa Wonorejo

Bertitik tolak dari uraian diatas ini menarik penulis untuk melakukan penelitian mengenai “Efektivitas Program SAMSAT Keliling Pada Unit Pelayanan di Kantor desa Wonorejo”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini sebagai usaha untuk mengetahui efektivitas program SAMSAT keliling dalam meningkatkan partisipasi membayar pajak kendaraan unit pelayanan di kantor desa Wonorejo. Hal ini dilakukan secara hati-hati sehingga dapat memperoleh data maupun informasi yang akurat untuk memecahkan masalah. Metode penelitian merupakan bagian yang sangat penting dalam menyelesaikan laporan hasil penelitian tentang suatu permasalahan yang dimaksudkan untuk mencari pemecahannya atau penyelesaiannya.

Penelitian yang digunakan ini adalah penelitian empiris yang bersifat deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Istilah penelitian empiris biasa disebut dengan penelitian lapangan. Adapun yang dimaksud dengan penelitian deskriptif kualitatif menurut Moleong (2007:6) adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Sehingga dapat ditarik kesimpulan Penelitian deskriptif kualitatif adalah prosedur penelitian yang menggunakan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang dapat diamati. Gambaran yang diperoleh secara sistematis dan perolehan fakta-fakta terhadap suatu kejadian biasanya dianalisis, diinterpretasikan serta disajikan sesuai keadaan sebenarnya berdasarkan informasi maupun obyek yang diteliti.

Lokasi penelitian adalah tempat yang digunakan dimana proses studi yang digunakan untuk memperoleh pemecahan masalah penelitian berlangsung. Jadi, lokasi penelitian terdapat beberapa macam

penelitian, tergantung pada pokok permasalahan yang melatarbelakanginya. Latar belakang lokasi penelitian ini adalah kantor kepala desa Wonorejo, yaitu di Kelurahan Wonorejo Kecamatan Gondangrejo Kabupaten Karanganyar. SAMSAT Keliling unit pelayanan kantor kepala Desa Wonorejo dipilih karena adanya SAMSAT keliling yang masih jalan hingga saat ini dan tingkat partisipasi masyarakat dalam menggunakan layanan SAMSAT keliling cukup tinggi, sehingga dapat diteliti agar. Nantinya juga dapat menjadi referensi bagi kelurahan-kelurahan lain.

Penyusunan penelitian ini dapat mencapai tujuan dan tepat sasaran dengan akurat jika menggunakan berbagai data dari sumber yang dapat membantu penyusunan penelitian, untuk kemudian diolah dan dianalisis. Yang dimaksud dari sumber data adalah penelitian dimana data menempel. Sumber data dapat berupa benda, gerak manusia, tempat dan lain sebagainya. Menurut H.B Sutopo (2002: 49-54), bahwa dalam penelitian kualitatif sumber datanya dapat berupa manusia (informan), peristiwa atau aktifitas, tempat atau lokasi, benda, beragam gambar, rekaman, dokumen serta arsip. Jenis data dalam penelitian ini ada dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder.

Penentuan informan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah orang yang dianggap peneliti mengetahui informasi, keadaan, kondisi, peristiwa mengenai obyek penelitian serta memberikan data yang pasti untuk peneliti. Untuk menentukan siapa saja yang akan menjadi informan, peneliti menggunakan teknik purposive sampling. Menurut Sugiyono (2015:62) purposive sampling merupakan teknik untuk menentukan sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang diperoleh nantinya bisa lebih representatif serta memberikan penjelasan yang terperinci dan dapat membantu peneliti untuk lebih tepat dalam memilih informan yang dapat dipercaya atau mengetahui informasi penelitian secara informatif dan detail.

teknik pengumpulan data tergantung dari jenis sumber data. Oleh sebab itu, berdasar data diatas ditentukan pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi.

Analisis Data dalam Penelitian ini menggunakan Teori dari Miles, Huberman dan Saldana (2014) yaitu menganalisis data dengan menggunakan empat tahapan atau empat langkah yaitu: Pengumpulan Data, kondensasi data (data condensation), menyajikan data (data display), dan menarik simpulan atau verifikasi (conclusion drawing and verification).

Validitas penelitian adalah derajat ketepatan antara data yang terdapat di lapangan dan data yang dilaporkan oleh peneliti. Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dan yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Ada dua cara atau metode yang digunakan untuk mengetahui validitas penelitian kualitatif. Metode tersebut antara lain triangulasi dan review informan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada Bab ini peneliti akan menguraikan data dan hasil penelitian yang didapatkan mengenai Efektivitas program SAMSAT keliling di kantor desa Wonorejo. Data-data dari hasil penelitian ini diperoleh dari teknik observasi, dokumentasi dan wawancara, yang dilakukan oleh peneliti dengan Kepala desa Wonorejo, wajib pajak pengguna SAMSAT keliling di Kantor desa Wonorejo, dan petugas SAMSAT keliling di kantor desa Wonorejo. Berikut penyajian data-data hasil penelitian.

Penelitian terhadap efektivitas program SAMSAT keliling di kantor desa Wonorejo diukur dan dianalisis melalui dimensi efektivitas menurut Budiani(2007:53) yang membagi menjadi empat indikator yaitu

a. Ketepatan Sasaran Program SAMSAT Keliling

Dari aspek ketepatan sasaran

pelaksanaan program SAMSAT keliling, dapat dikatakan efektif apabila banyak wajib pajak melakukan pembayaran pajak dan juga program SAMSAT keliling unit pelayanan kantor desa Wonorejo mempermudah masyarakat dalam melakukan pembayaran pajak.

Untuk mengetahui apakah program SAMSAT keliling pada unit pelayanan di kantor Desa Wonorejo sudah tepat sasaran yaitu dengan melihat sejauhmana wajib pajak melakukan pembayaran pajak, dan juga apakah program SAMSAT keliling unit pelayanan kantor desa Wonorejo mempermudah masyarakat dalam melakukan pembayaran pajak sesuai dengan surat ketepatan pembayaran pajak PKB.

Ketepatan Sasaran yaitu sejauh mana peserta program tepat dengan sarasannya yang sudah ditentukan sebelumnya. Dalam penelitian ini ketepatan penentuan siapa saja sasaran program SAMSAT keliling yang dalam hal ini adalah wajib pajak warga desa Wonorejo dan sekitarnya.

Untuk mengukur keefektifan suatu program dapat dilakukan dengan menggunakan salah satu indikator efektivitas program dari Budiani yaitu ketepatan sasaran program. Dalam jurnalnya Budiani (2007:53) memaparkan ketepatan sasaran program yaitu sejauh mana peserta program tepat dengan sasaran yang sudah ditetapkan sebelumnya. Berdasarkan penelitian di lapangan, program SAMSAT keliling di kantor desa Wonorejo sangat mempermudah masyarakat dalam melakukan pembayaran pajak bermotor dan banyak wajib pajak warga Wonorejo dan sekitarnya melakukan pembayaran pajak bermotor disini.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari lapangan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi kepada peserta program dan pemangku kepentingan, dapat disimpulkan bahwa tingkat efektivitas program dilihat dari indikator ketepatan sasaran program SAMSAT keliling di desa Wonorejo sudah

dikatakan efektif.

b. Sosialisasi Program

Sosialisasi program yaitu penyampaian informasi mengenai program SAMSAT keliling oleh petugas kepada masyarakat. Kemudian informasi yang digali dalam penelitian ini mengenai apa yang disampaikan dalam sosialisasi program tersebut, dan juga bagaimana cara penyampaian program SAMSAT keliling di Kantor Desa Wonorejo kepada masyarakat, sehingga informasi program SAMSAT keliling dapat tersampaikan kepada masyarakat.

Sosialisasi program dikatakan efektif apabila dalam penyampaian program terdapat informasi-informasi yang dibutuhkan oleh masyarakat, sehingga program SAMSAT keliling di kantor desa Wonorejo tersampaikan dengan baik.

Sosialisasi merupakan indikator kedua yang dirumuskan oleh Budiani sebagai syarat untuk mengetahui tingkat efektivitas program SAMSAT keliling di desa Wonorejo. Karena menurut Budiani (2007:53) sosialisasi harus dilakukan agar program bisa dipahami secara utuh dan menyeluruh oleh masyarakat tentang bagaimana kegiatannya, manfaat, serta pelaksanaan programnya. Dalam indikator sosialisasi ini kemudian diturunkan lagi menjadi beberapa bagian. Bagian-bagian itu antara lain bentuk sosialisasi, media sosialisasi, intensitas sosialisasi, tujuan sosialisasi, dan yang terakhir manfaat sosialisasi. Hasil penelitian dari lapangan SAMSAT keliling di kantor desa Wonorejo dalam menyampaikan programnya terdapat informasi-informasi yang dibutuhkan oleh masyarakat seperti kapan pelaksanaan program ini berlangsung dan bagaimana prosedur melakukan pembayaran pajak di SAMSAT keliling desa Wonorejo, juga bagaimana masyarakat memperoleh informasi adanya program SAMSAT keliling di desa Wonorejo

Berdasarkan data yang diperoleh di

lapangan dapat disimpulkan bahwa tingkat efektivitas program SAMSAT keliling di desa Wonorejo jika dilihat dari indikator sosialisasi program kesimpulannya adalah efektif

c. Pencapaian Tujuan Program

Tujuan dari SAMSAT keliling di kantor desa Wonorejo yaitu agar masyarakat masyarakat membayar pajak sesuai dengan tenggang waktu yang ada di surat ketepatan pembayaran pajak PKB.

Untuk mengetahui apakah program SAMSAT keliling pada unit pelayanan kantor Desa Wonorejo sudah efektif sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan yaitu dengan melihat sejauh mana masyarakat membayar pajak sesuai dengan tenggang waktu yang ada di surat ketepatan pembayaran pajak PKB

Tujuan program merupakan sejauh mana kesesuaian antara hasil yang telah dicapai dengan tujuan program yang telah direncanakan sebelumnya. Tanpa penetapan tujuan, pencapaian hasil hanya sebuah hal yang sulit diwujudkan. Dengan menetapkan tujuan, pelaksana program hanya akan berorientasi pada tujuan yang telah dirancang sebelumnya. Untuk mengetahui ukuran efektif atau tidaknya suatu program dapat diketahui dengan membandingkan tujuan program dengan output program (Budiani, 2007:53). Hal itu dapat dilihat dari indikator tujuan program yang dikemukakan Budiani.

Berdasarkan tujuan program SAMSAT keliling di desa Wonorejo yaitu agar masyarakat masyarakat membayar pajak sesuai dengan tenggang waktu yang ada di surat ketepatan pembayaran pajak PKB. Hasil penelitian dari lapangan

Didapatkan data dari lapangan yang diperoleh dari petugas SAMSAT keliling. Dari hasil itu bisa dikatakan program SAMSAT keliling di desa Wonorejo belum sepenuhnya tercapai karena masih ada masyarakat yang membayar pajak tidak sesuai dengan tenggang waktu yang ada di

surat ketepatan pembayaran pajak PKB.

d. Pemantauan Program

Pemantauan program yaitu suatu kegiatan mengamati secara seksama keadaan atau kondisi, pelaksanaan program apakah sudah sesuai dengan perencanaan dan ketentuan pada program SAMSAT keliling pada unit pelayanan di kantor desa Wonorejo. Tujuan dari pemantauan program ini adalah untuk menemukan kesesuaian dan ketidak sesuaian pelaksanaan program sehingga dapat dijadikan bahan evaluasi pelaksanaan program selanjutnya.

Dalam penelitian ini pemantauan program diamati terhadap siapa pelaksana pemantauan program, apa yang dipantau, dan hasil pemantauan jika ada.

Menciptakan program yang efektif dapat dilakukan dengan melihat indikator efektivitas program yang dikemukakan Budiani (2007:53) yaitu salah satunya adalah pemantauan. Pemantauan adalah kegiatan yang dilakukan setelah diikutinya kegiatan program sebagai bentuk perhatian pelaksana program kepada peserta program. Pemantauan dilakukan untuk menyediakan informasi apakah program memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi peserta pasca mengikuti program. Kegiatan ini penting dilakukan agar dapat diidentifikasi ketika dalam pelaksanaan program berbeda dengan rencana yang sudah ditetapkan sehingga diketahui kekurangannya yang kemudian dicarikan solusi dari permasalahan itu.

Adapun usaha dalam melakukan pemantauan program oleh petugas SAMSAT keliling dan dari kantor desa Wonorejo yaitu dengan cara memantau prosesnya apakah lancar atau tidak, sistemnya apakah benar-benar ada kendala atau tidak, kemudian lokasi tempat parkir, fasilitas, macam-macam itu bisa membantu mereka atau menyulitkan.

Berdasarkan data yang diperoleh dilapangan berdasarkan wawancara kepada perugas SAMSAT keliling dan kepala desa

Wonorejo didapatkan kesimpulan bahwa pemantauan program sudah efektif.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan dalam penelitian Efektivitas program SAMSAT keliling di kantor desa Wonorejo dengan teori Budiani(2007:53) maka dapat ditarik kesimpulan bahwa program SAMSAT keliling di kantor desa Wonorejo dapat sudah efektif, karena banyak indikator efektivitas program yang disebutkan oleh Budiani sudah terpenuhi secara maksimal.

Tiga indikator yang sudah tercapai yaitu pertama ketepatan sasaran program berdasarkan hasil yang diperoleh dari lapangan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi kepada peserta program dan pemangku kepentingan, dapat disimpulkan bahwa tingkat efektivitas program dilihat dari indikator ketepatan sasaran program SAMSAT keliling di desa Wonorejo sudah dikatakan efektif karena mempermudah masyarakat dalam melakukan pembayaran pajak bermotor dan banyak wajib pajak yang melakukan pembayaran di SAMSAT keliling desa Wonorejo.

Indikator selanjutnya sosialisasi program, berdasarkan data yang diperoleh di lapangan dapat disimpulkan bahwa tingkat efektivitas program SAMSAT keliling di desa Wonorejo jika dilihat dari indikator sosialisasi program kesimpulannya adalah efektif karena penyampaian program terdapat informasi-informasi yang dibutuhkan oleh masyarakat.

Indikator yang terakhir yaitu pemantauan program berdasarkan data yang diperoleh dilapangan berdasarkan wawancara kepada petugas SAMSAT keliling dan kepala desa Wonorejo didapatkan kesimpulan bahwa pemantauan program sudah efektif. karena sudah ada pemantauan dari pihak SAMSAT keliling maupun pihak kantor desa Wonorejo.

Namun terdapat satu indikator yang belum dapat terpenuhi secara maksimal yaitu indikator pencapaian tujuan program, didapatkan data dari lapangan yang diperoleh dari petugas SAMSAT keliling. Dari hasil itu bisa dikatakan program SAMSAT keliling di desa Wonorejo belum tercapai karena masih ada masyarakat yang membayar pajak tidak sesuai dengan tenggang waktu yang ada di surat ketepatan pembayaran pajak PKB.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiani, Ni Wayan, 2007. *Efektivitas Program Penanggulangan Pengangguran Desa*. Denpasar Ekonomi Sosial Input. Vol 2 No 1.
- Jones. 1996. *Pengantar Kebijakan Publik (Publik Policy)* Terjemahan Ricky Ismanto. Jakarta: Penerbit PT Raja Grafindo Persada.
- Komaruddin. 2000. *Model Pembelajaran Aktif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Miles, Huberman, and J. Saldana. 2014. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3*, Sage Publications, Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press, USA.
- Moekijat. 1995. *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*. CV Mandar Maju. Bandung.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Penerbit PT Remaja Rosdakarya Offset, Bandung.
- Nasution, Yona Rahma Dani. 2017. *Efektivitas Program SAMSAT Keliling Dalam Meningkatkan Partisipasi Membayar Pajak Kendaraan Bermotor Pada Up. Td Medan Utara*, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Sumatera Utara.

- Ningrat, Hadi. 2002. *Dasar-Dasar Organisasi*. Jakarta: Gajah Mada University Pers.
- Pandiangan, Liberti. 2014. *Administrasi Perpajakan*, Erlangga, Jakarta.
- Siahaan, Marihot P. 2013. *Pajak Daerah & Retribusi Daerah*, Rajawali Pers, Jakarta.
- Sutopo, H.B. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*, Universitas Sebelas Maret Press, Surakarta.
- Sutopo, H.B. 2002. *Pengantar Penelitian Kualitatif*, Universitas Sebelas Maret Press. Surakarta.
- Siagian, Sondang P. 2017. *Efektivitas Organisasi*, PT Sinar Harapan, Jakarta.
- Soehardi, Sigit. 2003. *Perilaku Organisasi*. Yogyakarta: BPFE UST.

